



Volume 11 Nomor 11 Tahun 2022 Halaman 2589-2597
 ISSN: 2715-2723, DOI: 10. 26418/jppk.v11i11.59282
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>

PERAN UMKM TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN PELAKU UMKM (STUDI KASUS DAERAH KECAMATAN SUNGAI KUNYIT)

Wiwik Sabani, Okianna, Jumardi Budiman

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak

Article Info

Article history:

Received: may, 13,2022

Revised: june, 16, 2022

Accepted: june, 20, 2022

Keywords:

MSMEs, increasing income,
 MSME actors.

ABSTRACT

The number of micro, small and medium enterprises (MSMEs) in Indonesia is increasing, according to BPS data, including in the Mempawah Regency area. The Business Scale Data for MSMEs in West Kalimantan Province in 2021 showed that MSMEs in Mempawah Regency totaled 3,053 units. Thus, the number of MSME actors are also increasing, with the hope that after opening a MSME business, they can increase their income. This study was aimed to find out the role of micro, small and medium enterprises (MSMEs) in increasing the income of MSME actors in the Sungai Kunyit District, Mempawah Regency. The participants in this study were the MSME actors in the Sungai Kunyit District, Mempawah Regency, totaling 6 people. A case study was employed as the method of this study. Observation, interviews, and documentation studies were used as data collection techniques in this study. The results of the research and discussion indicated that MSME actors in the Sungai Kunyit District, Mempawah Regency experience changes in the income they get before and after starting a MSME business. The change is an increasing income. The increase in income is used to meet daily needs and other needs. In addition, it is also used to support the economy of the family of MSME actors.

Copyright © 2022 Wiwik Sabani, Okianna, Jumrdi Budiman.

□ *Corresponding Author:*

Wiwik Sabani
Universities Tanjungpura, Jalan Ahmad Yani, Pontianak
Email: sabaniwiwik12345@gmail.com

PENDAHULUAN

Memiliki kehidupan yang sejahtera pasti menjadi keinginan semua orang. Kesejahteraan tersebut salah satunya dilihat dari segi perekonomian yaitu, ditandai dengan meningkatnya pendapatan seseorang. Pada umumnya pendapatan seseorang tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya. Menurut Satio & Tamba (2001), “tinggi rendahnya pendapatan seseorang menjadi salah satu tolak ukur kesejahteraan hidup seseorang”.

Demi memenuhi kesejahteraan, seseorang memerlukan usaha atau pekerjaan yang bisa memberikan peluang untuk meningkatkan pendapatan. Salah satu usaha tersebut adalah mendirikan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). UMKM merupakan usaha yang didirikan oleh badan usaha atau perorangan dengan modal yang terbatas, sehingga masyarakat kecil pun bisa mendirikan UMKM (Wijaya, 2018).

UMKM menjadi salah satu pilihan yang tepat, dalam usaha meningkatkan perekonomian masyarakat, khususnya bagi para pelaku UMKM sendiri. Karena usaha ini mampu bertahan dalam segala kondisi, seperti saat terjadinya krisis ekonomi tahun 1997–1998.

Terkait UMKM menjadi usaha yang dapat bertahan terhadap kondisi yang terjadi, Wijaya (2018:1) yang menyatakan bahwa, data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa jumlah UMKM pasca krisis ekonomi pada tahun 1997-1998 adalah sebesar 99.99%, sedangkan jumlah usaha besar hanya 0.01%. Dalam penyerapan tenaga kerja, UMKM mampu menyerap tenaga kerja 85 sampai 107 kerja 85 sampai 107.

UMKM sangat berperan penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Maka hal tersebut sejalandengan pendapat Rifa'i (2010) yang menyatakan bahwa “saat terjadi krisis moneter di Indonesia tahun 1997-1998, 50 juta unit UMKM telah berperan sebagai pencipta lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang di PHK. Selain itu, UMKM juga berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat terutama di sektor pertanian dan wilayah pedesaan”. Pendapat Kadeni & Srijani bahwa, Usaha di sektor UMKM memberikan peran penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat pada umumnya dan pada pelaku UMKM pada khususnya, karena UMKM dapat peluang pekerjaan bagi masyarakat yang belum bekerja, sehingga bisa meningkatkan pendapatan bagi masyarakat (Kadek & Srijani, 2020). Usaha di sektor UMKM di Indonesia terus mengalami perkembangan, dan UMKM sudah banyak didirikan di berbagai wilayah Indonesia. Hal tersebut, dengan Semakin banyak UMKM, maka pelaku UMKM juga semakin meningkat. Termasuk di Kabupaten Mempawah, menurut BPS Kabupaten Mempawah, jumlah UMKM di Kabupaten Mempawah secara keseluruhan berjumlah 3.053 unit usaha UMKM.

Daerah Kecamatan Sungai Kuyit, Kabupaten Mempawah, sebagian besar wilayahnya berada di pesisir pantai, sehingga sangat strategis bagi seseorang untuk membuka dan menjalankan berbagai usaha UMKM, karena daerah tersebut terdapat berbagai sarana umum seperti sekolah, layanan kesehatan (puskesmas), perusahaan. Oleh karena itu ada banyak aktivitas masyarakat yang dijalankan di daerah ini.

Sementara itu, jumlah UMKM yang telah memiliki izin usaha khususnya di Daerah Kecamatan Sungai Kuyit, Kabupaten Mempawah, adalah sebagai berikut:

Tabel 1.
Inventarisir Keberadaan Industri Kecil dan Menengah yang Telah Memiliki Izin Usaha, Kecamatan Sungai Kuyit 2020

Usaha UMKM	Jumlah
Usaha pati ubi kayu	1
Usaha penjahit pakaian	1
Usaha barang bangunan dari kayu	4
Usaha vulkanisasi ban	1
Usaha las	3

Adapun, terdapat beberapa jenis sektor UMKM yang ada di Daerah Kecamatan Sungai Kuyit, Kabupaten Mempawah, diantaranya adalah di sektor pertanian, kerajinan, kuliner, fashion, dan usaha dibidang jasa dan lain-lain. Wilayah yang strategis dan adanya berbagai saran umum sangat memberikan peluang dan potensi bagi masyarakat untuk memulai usaha di sektor UMKM, sehingga dapat meningkatkan pendapatan baik bagi pelaku UMKM maupun bagi masyarakat yang menjadi tenaga kerja UMKM.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis kepada beberapa para pelaku UMKM di daerah Kecamatan Sungai Kuyit, menyatakan bahwa setelah mereka mendirikan usaha UMKM, mereka dapat membantu keluarga dalam menambah penghasilan.

Dugaan tersebut didasari juga oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Wuri dan Hardiyanti (2016), pada industri kecil kerajinan batik kayu, sehingga para pemuda di daerah tersebut hampir tidak ada yang tidak bekerja, karena sudah bekerja sebagai pengrajin industri batik kayu. Selain itu, usaha tersebut juga berperan dalam meningkatkan pendapatan, dimana seluruh unit usaha memperoleh keuntungan selama satu bulan berkisar antara Rp. 89.000.000,00, sampai Rp.79.296.000,00).

Diperkuat penelitian lainnya yang dilakukan Putri (2020:158), yang menyatakan bahwa, kontribusi UMKM sudah banyak di rasakan oleh masyarakat sekitar, khususnya bagi pelaku UMKM contohnya pelaku UMKM kedai dan warung makan di Ponorogo mereka memanfaatkan peluang karena dekat dengan institusi maupun kawasan kost serta dijadikan sebagai sumber pendapatan.

Berdasarkan uraian tentang fenomena di atas, dan ditunjang oleh beberapa penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Peningkatan Pendapatan Pelaku UMKM (Studi Kasus Pelaku UMKM Daerah Kec. Sungai Kuyit, Kab. Mempawah) “.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif, dengan metode yang digunakan adalah studi kasus. Menurut Williams (dalam Prastowo, 2016) menyatakan bahwa, “penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar, dengan menggunakan metode alamiah alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah”.

Sedangkan menurut pendapat Bondan & Biklen (dalam Emzir, 2012), penelitian kualitatif adalah penelitian deskriptif, karena menggunakan kata- kata, baik tertulis ataupun lisan untuk mengumpulkan data-data. Menurut Strauss (dalam Ahmadi, 2016), dalam menghasilkan data

pada penelitian kualitatif tidak diperoleh alat yang digunakan dalam penelitian kuantitatif seperti, alat statistik dan bentuk hitungan yang lain.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan data Hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh peneliti dalam kegiatan penelitian yang dilakukan selama bulan Oktober hingga bulan November 2021 di tempat usaha para pelaku UMKM di Daerah Kecamatan Sungai Kunyit, Kabupaten Mempawah:



Gambar 1. Kondisi usaha jahit pakaian milik ibu AP

Hasil observasi penelitian di lapangan yang peneliti lakukan pertama kali yaitu di tempat usaha jahit pakaian milik ibu Aspiarni. Peneliti melakukan observasi pada hari senin, tanggal 27 Oktober 2021. Dalam observasi ini, peneliti mengamati kondisi usaha ibu Aspiarni, dimana tempat untuk usaha menjahit pakaian masih menggunakan tempat tinggal ibu Aspiarni sendiri dan tidak memiliki ruangan khusus untuk menjahit pakaian. Sedangkan untuk peralatan menjahit pakaian ibu Aspiarni menggunakan satu mesin jahit, koran dan penggaris besar untuk membuat pola, dan peralatan lainnya. Di tempat usaha jahit pakaian ini, ibu Aspiarni dibantu satu orang karyawan untuk menjahit menjahit pakaiannya, sedangkan ibu Aspiarni membuat polanya. Pada saat itu peneliti juga mengamati banyak kain atau bahan-bahan untuk menjahit pakaian.



Gambar 2. Kondisi usaha mebel milik bapak KM

Peneliti melakukan observasi di tempat usaha mebel milik bapak Kamit, yaitu pada hari selasa, tanggal 8 desember 2021, dari observasi tersebut, peneliti mengamati kondisi usaha mebel, seperti tempat tersendiri untuk pembuatan mebel, yang letaknya masih disekitar area rumah bapak Kamit, selain itu, peneliti melihat ada banyak kayu- kayu yaitu sebagai bahan untuk pembuatan barang mebel yang disimpan ditempat penyimpanan, selanjutnya peneliti melihat beberapa lemari yang masih belum selesai dibuat oleh bapak Kamit.



Gambar 3. Kondisi usaha batako milik bapak ADM.

Peneliti melakukan observasi di tempat usaha batako milik bapak Abdurrahman, yaitu pada hari Jum'at, tanggal 12 novembar 2021. Pada saat observasi tersebut, peneliti mengamati kondisi usaha batako, yaitu tempat pembuatan batako yang tempatnya cukup luas dan berada di belakang rumah bapak Abdurrahman. Terdapat alat –alat untuk membuat batako seperti mesin pencetak batako. Ditempat tersebut, peneliti juga melihat terdapat sedikit batako yang sudah dicetak, pada saat peneliti melakukan observasi tempat usaha ini sepi atau tidak ada orang yang bekerja mencetak batako.



Gambar 4. Kondisi usaha pupuk kompos milik bapak NB

Observasi dihari selanjutnya peneliti mengamati langsung usaha pupuk kompos milik bapak Nobel, yaitu pada hari kamis, tanggal 28 oktober 2021. Dalam observasi tersebut peneliti mengamati bahwa bapak Nobel tidak hanya menjual pupuk kompos tetapi ada juga menjual pupuk lainnya, pupuk-pupuk tersebut disimpan sebuah tempat semacam gudang khusus untuk menyimpan pupuk. Tempatnya luas kokoh karena dinding dan lantainya terbuat dari beton, dan tempatnya cukup aman untuk menyimpan pupuk tersebut. Selanjutnya peneliti melihat bahan baku untuk membuat pupuk kompos seperti sekam padi dan kotoran sapi yang sudah tercampur.



Gambar 5. Kondisi usaha bengkel las milik bapak AG

Pada hari jum'at, tanggal 12 november 2021, peneliti melakukan obsevasi langsung dimpat usaha bengkel las milik bapak Agus, dari observasi tersebut peneliti telah mengamati kondisi usaha bengkel las tersebut, diantaranya bangunan tempat usaha yang berada di sampaing rumah bapak Agus, bangunan cukup luas untuk tempat usaha, tiang dan lantai bangunan terbuat dari beton, tetapi bangunan tempat usaha milik pak Agus tidak diberi dinding, sehingga dirasa kurang aman. Selanjutnya pada saat melakukan observasi, bapak Agus sedang membuat pagar rumah dari besi, dimana pagar rumah tersebut adalah pesanan dari pembeli.



Gambar 6. Kondisi usaha jahit pakaian milik ibu SA

Peneliti selanjutnya melakukan observasi ditempat usaha jahit pakaian milik ibu Sumiati, yaitu pada hari jum'at, tanggal 12 November 2021. Berdasarkan observasi tersebut, peneliti mengamati kondisi usaha jahit pakaian milik ibu Sumiati, diantaranya tempat usahanya masih berada diaera rumah ibu Sumiati sendiri, tetapi tempat untuk usaha menjahit memiliki ruangan atau tempat tersendiri. Untuk peralatan menjahit ibu Sumiati menggunakan dua mesin jahit, yang pertama mesin jahit manual, yang kedua mesin jahit listrik (otomatis), peralatan selanjutnya ada benang dan lain-lain. Di tempat usaha ibu Sumiati juga terdapat kain atau bahan untuk dijahit.

Pembahasan

Pendapatan yang diperoleh pelaku UMKM di Daerah Kecamatan Sungai Kuyit Kabupaten Mempawah setelah membuka usaha UMKM Pembahasan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan yang berkaitan dengan pendapatan pelaku UMKM di Daerah Kecamatan Sungai Kuyit, Kabupaten

Mempawah, para pelaku UMKM memperoleh pendapatan sesuai dengan permintaan atau pesanan produk. Apabila permintaan atau pesanan terhadap produk meningkat, maka pendapatan yang mereka peroleh juga lebih besar, dan sebaliknya apabila permintaannya. Sedikit maka pendapatan yang mereka peroleh juga sedikit menurut pendapatan. Sedangkan menurut pendapat Permana & Widanta (2014) yang menyatakan bahwa, penurunan produktivitas pekerja akan menurunkan produktivitas total dan akan meningkatkan biaya per unit dan pada akhirnya menurunkan pendapatan.

Pendapatan yang para pelaku UMKM peroleh setelah membuka usaha UMKM diantaranya, ibu Aspiarni (penjahit) memperoleh pendapatan sebesar Rp. 3.000.000,00 perbulan, Pendapatan bapak Nobel (pupuk kompos sebesar Rp. 3.500.000,00 -Rp 4.000.000,00 perbulan, Pendapatan bapak Kamit (mebel) sebesar sebesar Rp. 5.000.000,00 - Rp. 6.000.000,00 perbulan, Pendapatan bapak Agus (bengkel las) sebesar Rp. 6.000.000,00-Rp.7.000.000,00 perbulan, Pendapatan ibu Sumiati (penjahit) sebesar Rp. 2.500.000,00 perbulan, dari pendapatan tersebut yang dirasakan sangat cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, seperti membeli kebutuhan pokok, seperti kebutuhan sekunder (alat-alat rumah tangga, barang-barang elektronik), kendaraan, bahkan bisa membangun rumah. Dengan semikian, Para pelaku UMKM merasakan bahwa kondisi ekonomi mereka sudah baik setelah membuka usaha sendiri, seperti pendapatan yang mereka peroleh dianggap sudah cukup besar dan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan lainnya. Menurut pendapat Jspiandi, dkk (2017:8) menyatakan bahwa, kondisi ekonomi seseorang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi yaitu, pendapatan, pengeluaran, dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan jasmani maupun rohani, apabila kedua kebutuhan tersebut sudah terpenuhi, maka seseorang akan memperoleh kemakmuran dalam hidupnya.

Perubahan pendapatan pelaku UMKM di Daerah Kecamatan Sungai Kunyit, Kabupaten Mempawah pada saat sebelum membuka usaha UMKM dan sesudah membuka usaha UMKM. dengan Membuka usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), pelaku UMKM di Daerah Kecamatan Sungai Kunyit, Kabupaten Mempawah merasakan pendapatan mereka menjadi lebih meningkat, diantaranya dirasakan oleh, ibu Aspiarn (penjahit pakaian) mengalami peningkatan pendapatan dari sebelum membuka usaha UMKM dan setelah membuka usaha UMKM sebesar (pupuk kompos) mengalami peningkatan dari sebelum membuka usaha UMKM dan setelah membuka usaha UMKM sebesar Rp. 2.000.000,00- Rp. 2.500.000,00 perbulan, bapak Kamit (mebel) mengalami peningkatan dari sebelum membuka usaha UMKM dan setelah membuka usaha UMKM sebesar Rp. 3.500.000,00 - Rp. 4.000.000,00 perbulan, bapak Agus(bengkel las) mengalami peningkatan dari sebelum membuka usaha UMKM dan setelah membuka usaha UMKM sebesar Rp. 2.400.000,00 - Rp. 3.400.000,00 perbulan, bapak Abdurrahman (pembuatan batako) mengalami peningkatan dari sebelum membuka usaha UMKM dan setelah membuka usaha UMKM sebesar Rp. 3.500.000,00 perbulan, ibu Sumiati (penjahit pakaian) mengalami peningkatan dari sebelum membuka usaha UMKM dan setelah membuka usaha UMKM sebesar Rp. 2.500.000,00 perbulan. Sejalan dengan penelitian Pudjowati (2014:35), menyatakan bahwa keberadaan industri kecil berupaya dalam meningkatkan pendapatannya para pekerja atau pengrajinmelalui pemasaran yang mereka lakukan. Sejalan dengan penelitian Pudjowati (2014:35), menyatakan bahwa keberadaan industri kecil berupaya dalam meningkatkan pendapatannya para pekerja atau pengrajin melalui pemasaran yang mereka lakukan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan yang berkaitan dengan perubahan pendapatan pelaku UMKM di Daerah Kecamatan Sungai Kunyit,

Kabupaten Mempawah, para pelaku usaha UMKM merasakan adanya perubahan yang terjadi pada pendapatan pada saat sebelum dan sesudah membuka usaha UMKM. Perubahan pendapatan tersebut adalah pendapatan yang meningkat, sejalan dengan penelitian Pudjowati (2014:35), menyatakan bahwa keberadaan industri kecil berupaya udalam meningkatkan pendapatannya para pekerja atau pengrajin melalui pemasaran yang mereka lakukan.

Meningkatnya pendapatan setelah membuka usaha UMKM membuat para pelaku UMKM merasa kebutuhan yang mereka inginkan lebih bisa terpenuhi, tidaknya untuk membeli kebutuhan pokok semata, tetapi bisa juga untuk membeli kebutuhan yang lain, seperti alat-alat rumah tangga, kendaraan bahkan untuk membangun rumah, dimana sebelumnya masih sulit untuk dipenuhi. Oleh karena itu, meningkatnya pendapatan setelah membuka usaha UMKM, turut berdampak terhadap peningkatan kualitas hidup pelaku UMKM. Menurut pendapat Kadeni & Sriyani (2020: 198), menyatakan bahwa UMKM secara langsung mampu memberikan dampak terhadap peningkatan kehidupan masyarakat.

Dengan demikian, UMKM sangat membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan pendapatan, yang sebelumnya mereka tidak membunyai penghasilan atau memperoleh penghasilan yang kecil, tetapi setelah membuka usaha UMKM pendapatan yang mereka peroleh lebih besar, selain itu, dengan membuka UMKM para pelaku usaha dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga mereka. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Said & Azhar (2021:36) menyatakan bahwa, pendapatan yang diperoleh dari usaha UMKM bisa membantu perekonomian keluarga yaitu bagi para pelaku UMKM dan para pekerja UMKM, tetapi setelah mereka bekerja di industri usaha UMKM, mereka mulai dapat menyisihkan sebagian pendapatannya untuk disimpan tujuannya untuk kebutuhan yang mendadak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada 6 orang para pelaku UMKM di Daerah Kecamatan Sungai Kunyit, Kabupaten Mempawah, dapat disimpulkan bahwa usaha UMKM sangat berperan bagi para pelaku UMKM, salah satunya yaitu, dapat meningkatkan pendapatan pelaku UMKM. Para pelaku UMKM merasakan adanya perubahan pendapatan setelah membuka usaha UMKM. Para pelaku UMKM merasakan Adanya perubahan setelah membuka usaha UMKM. Perubahan tersebut adalah semakin meningkatnya pendapatan mereka setelah membuka usaha UMKM. Dari pendapatan setelah membuka UMKM, para pelaku UMKM bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, membeli kendaraan, membangun rumah, dan lain-lain. Selain itu, dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga.

Saran

Bagi para pelaku UMKM

Agar pendapatan yang di peroleh pelaku UMKM tidak sia-sia atau habis begitu saja disarankan untuk membuat catatan keuangan laba rugi yang baik dan benar, serta lebih lengkap, yaitu untuk membuat catatan keuangan laba rugi yang baik dan benar, serta lebih lengkap, yaitu untuk perhitungan laba rugi, sehingga dapat dilihat laba rugi yang diterima oleh pelaku UMKM. Selain itu, diharapkan pula kepada pelaku UMKM agar dapat mengelola keuangan dengan baik, contohnya pisahkan uang untuk keperluan pribadi dan uang usaha, gunakan keuntungan dari usaha (laba) untuk mengembangkan usaha. Selain itu, Agar pendapatan pelaku UMKM semakin meningkat, diharapkan agar memperluas pemasaran, yaitu dengan melakukan

promosi mengenai produk melalui media social, seperti Instagram atau facebook. Selain itu, para pelaku UMKM diharapkan terus berinovasi terhadap produk yang akan dibuat, misalnya pelaku usaha jahit pakain terus berinovasi membuat model pakaian. Serta konsisten menghasilkan produk- produk yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, R. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbit Ar-Ruzz Media.
- Emzir. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Penerbit PT Rajagrafindo Persada.
- Jaspandi. (2017). Upaya Masyarakat Mencari Tambahan Pendapatan Guna Memenuhi Kebutuhan Hidup. Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak.
- Kadeni, S, N. (2020). Peran UMKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Equilibrium*, 8(1), 191–200.
- Permana. (2014). Pengaruh Tenaga Kerja, Bahan Baku Terhadap Produktivitas dan Pendapatan Usaha Industri Kain. Batik Kota Denpasar. E-Jurnal EP Unbud. 9(12).
- Prastowo, A. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Penerbit Ar-Ruzz Media.
- Pudjowati, Juliani. (2014). Peran Industri Kecil dalam Meningkatkan Penghasilan Pekerja pada Industri Sepatu Sandal Wedoro Sidoarjo. *JURNAL INTAKE*. 2(5).
- Putri, S. (2020). Kontibusi UMKM terhadap Pendapatan Masyarakat Ponogoro: Analisis Ekonomi Islam tentang Strategi Bertahan di Masa Pandemic Covid-19. *EKONOMIKA SYARIAH: journal of economic studies*, 2(4).
- Rifai'i, A. (2010). Peran UMKM dalam Pembangunan Daerah: Fakta Di Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan*, 2(1), 133-143.
- Said Sitaman A. (2021). Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Mande Kecamatan Mpunda Kota Bima. *Jurnal PenKomi: Kajian Pendidikan & Ekonomi*, 4(1).
- Wijaya, D. (2018). *Akuntansi UMKM*. Penerbit Gava Media.